

Penerapan Penggunaan Aplikasi Multiplatform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di MTS Nurul Falah Areman Depok

Rina Husnaini Febriyanti^{1*}, Hanna Sundari²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}rhfebriyanti@gmail.com, ²hanna.sundari@gmail.com

(* : Rina Husnaini Febriyanti)

Abstrak- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MTs Nurul Falah Areman Depok bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan Aplikasi Multiplatform dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat SMP/MTs. Kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal mengenai penggunaan Aplikasi Multiplatform diperdetail dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikan metode tersebut dengan tehnik yang sesuai dan variasi model pengajaran dengan penggunaan Aplikasi Multiplatform. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan untuk para guru yang mengajar di MTs Nurul Falah Areman. Dalam pelatihan tersebut dilakukan simulasi atau praktik secara langsung bagaimana penggunaan Aplikasi Multiplatform yang dapat diimplementasikan ketika mengajar. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu *Community Language Learning* yaitu saling berbagi informasi dan berdiskusi serta saling berbagi pengalaman layaknya seperti konsultan dan klien. Hasil dari kegiatan PKM ini mitra sangat merasa senang dan tertarik atas kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Kata Kunci: Aplikasi Multiplatform, Pengajaran Bahasa Inggris, Guru Bahasa Inggris

Abstract-This community service activity was held in MTs Nurul Falah Areman Depok that the purposes were to share knowledge and information about how to use Multiplatform Application for teaching English in junior high school level. This activity was not only to give explanation in theoretically but also practically about using Multiplatform Application involved detailed within applying it to method and technique during in teaching and learning process. The community service activity was a training to the teachers who teach in MTs Nurul Falah Areman. In that training was applied the simulation and practiced directly towards the teachers how to use Multiplatform Application for teaching. The method used during community service was Community Language Learning where the activity filled with sharing and discussing among participants such as consultant and client. The result was by the community service activity that the partner felt interesting and glad towards to its.

Keywords: Multiplatform Application, Teaching English, English Teachers

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa asing artinya Bahasa tersebut jarang sekali digunakan baik secara lisan ataupun tertulis. Bahasa Inggris di Indonesia dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Inggris tidak wajib dipelajari di jenjang SD, namun mulai wajib dipelajari di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Yang mana mata pelajaran Bahasa Inggris diujikan dalam Ujian Nasional. Hal ini, menjadi tantangan bagi para tenaga pengajar khususnya di jenjang sekolah yang mana mata pelajaran tersebut diujikan. Tantangannya adalah karena Bahasa Inggris merupakan bahasa asing maka tidaklah mudah bagi tenaga pengajar untuk mengajarkan Bahasa tersebut ke peserta didik. Terlebih lagi bagi peserta didik yang baru mempelajari Bahasa Inggris di jenjang SMP.

Tantangan tersebut berhubungan dengan banyak faktor baik dari tenaga pengajar atau peserta didik. Dari tenaga pengajar faktornya metode, teknik, prosedur, dan media yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sementara dari peserta didik faktornya adalah minat, motivasi, gaya belajar, ketertarikan, dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan KBM khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris dibutuhkan banyak hal. Seperti perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan KBM yang dinamis dan mutakhir dan strategi pembelajaran yang baik, keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui strategi yang baik, komprehensif, dan menyeluruh termasuk dalam perencanaan, pengelolaan, evaluatif dan reflektif (Rohayati, 2016).

Penggunaan metode juga harus menyesuaikan kebutuhan dan segala sesuatu yang menyangkut situasi dan kondisi yang ada pada baik pengajar, pembelajar, ataupun lokasi dimana proses kegiatan belajar mengajar itu terjadi. Artinya, pemilihan metode dalam pengajaran tidak dapat dipilih atau dilakukan secara serta merta tanpa melakukan observasi terlebih dahulu karena proses tersebut juga menentukan keberhasilan dari pada tujuan KBM yang di lakukan. Seperti diungkapkan oleh Freeman & Anderson (2011) bahwa ketika menetapkan metode atau pendekatan tertentu dalam pengajaran bahasa penting mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- a. Apa tujuan guru menggunakan metode yang diterapkan?
- b. Bagaimana peran guru?
- c. Bagaimana peran siswa?
- d. Apa saja ciri-ciri proses belajar mengajar?
- e. Bagaimana karakteristik interaksi siswa-guru?
- f. Bagaimana karakteristik interaksi siswa-siswa?
- g. Bagaimana perasaan siswa ditangani?
- h. Bagaimana bahasa dipandang?
- i. Bagaimana budaya dipandang?
- j. Apa bidang bahasa yang ditekankan?
- k. Keterampilan berbahasa apa yang ditekankan?
- l. Apa peran bahasa asli siswa?
- m. Bagaimana evaluasi dilakukan?
- n. Bagaimana cara guru menanggapi kesalahan siswa?

Selain aspek diatas ada beberapa aspek yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar menurut Surkamp & Viebrock (2018) menambahkan beberapa poin yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa diantaranya:

- a. Bentuk pembelajaran berbasis tugas dan kreatif
- b. Masukan bahasa yang kaya melalui berbagai bentuk/genre teks
- c. Orientasi proses daripada orientasi produk
- d. Bentuk pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- e. Peningkatan bentuk belajar mandiri
- f. Pendekatan seimbang untuk penggunaan media (media lama dan baru/digital)

Dari beberapa aspek keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran diatas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya satu atau dua hal yang dapat menentukan keberhasilan proses pengajaran tetapi meliputi baik dari pengajar, pembelajar ataupun media yang dimanfaatkan. Dari aspek-aspek penting yang dijabarkan diatas satu hal yang juga perlu diperhatikan yaitu keberhasilan dari KBM adalah pemahaman seorang pengajar terhadap apa yang dibutuhkan, apa yang dirasikan, apa yang harus dilakukan kepada peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Harmer (2001, p. 3) "A simple answer to the question "What makes a good teacher?" therefore, is that good teachers care more about their students' learning than they do about their own teaching." Selain itu seperti yang disampaikan oleh Harmer bahwa seorang guru haruslah lebih memikirkan bagaimana keberhasilan pembelajar ketika mempelajari ilmu yang sedang dipelajari daripada hanya memikirkan bagaimana harusnya guru itu mengajar termasuk memaksimalkan potensi media pembelajaran dalam aktivitas KBM.

Berikut ini beberapa konsep yang terkait dengan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran bahasa yang meliputi multiplatform yakni sebagai berikut:

- a. Aplikasi Multiplatform

Aplikasi multiplatform juga disebut sebagai *web application*. Kadhim et al. (2018, p. 1) mendefinisikan aplikasi web adalah aplikasi yang berjalan melalui web, atau melalui server eksternal. Aplikasi web berkomunikasi dengan mesin melalui browser web yang mengirim dan menerima berbagai jenis file. Dengan kata lain aplikasi web ini dioperasikan melalui web atau server diluar web yang mana dioperasikan dengan mesin melalui web

nbrowser yang mengirim dan menerima dalam bentuk file yang berbeda. Aplikasi multiplatform ini sangat mudah di pasang atau dipergunakan karena dapat dipergunakan dengan smartphone atau melalui laptop atau *notebook*. Ketika menggunakan aplikasi tersebut haruslah terkoneksi dengan internet agar dapat dioperasikan. Aplikasi ini sangat bermanfaat bagi para pengguna sesuai dengan tujuan dari pada kebutuhan pengguna di berbagai bidang.

b. Aplikasi Platform *Facebook*

Facebook adalah aplikasi web yang lahir pada tahun 2004. Pada umumnya FB dipergunakan sebagai media social oleh pengguna. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk membagikan kegiatan atau informasi yang bertujuan untuk diketahui oleh pengguna yang lain. Disisi lain penggunaan aplikasi ini dapat juga digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Seperti yang di lakukan oleh beberapa peneliti yaitu Buga et al. (2014, p. 1) menunjukkan menunjukkan bahwa *Facebook* memiliki potensi besar sebagai sarana bagi guru untuk menjangkau siswanya dan bereksperimen dengan metode pembelajaran. Siswa yang belum pernah menulis pekerjaan rumah mereka sebelumnya, mulai menanggapi berbagai tugas komunikatif di *Facebook* dan sejak menggunakan *Facebook*, kelas bahasa asing telah berkembang menuju lingkungan komunikasi yang lebih aktif. Selain itu Ríos et al. (2015, p. 260) menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar dengan bantuan *Facebook* lebih dari 90% siswa menyukai gagasan menggunakan *Facebook* sebagai cara untuk meninjau konten kursus. Namun, siswa yang lebih banyak menggunakan alat ini umumnya adalah siswa yang lebih termotivasi untuk belajar bahasa atau siswa yang lebih kesulitan memahami isi kelas. Espinosa (2015) melaporkan FB sangat membantu dalam proses belajar selain kelas tatap muka. Faryadi (2017) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *Facebook* sangat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata baru dan dan pemahaman dalam pembelajaran bahasa. Barrot (2018) mengungkapkan *Facebook* adalah aplikasi yang dinamis dan fleksibel yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran yang produktif dan adaptif terhadap konteks terkini.

c. Aplikasi Platform *Whatsapp*

Aplikasi *Whatsapp* (WA) merupakan aplikasi multiplatform yang dirilis pada tahun 2009 yang digunakan untuk mengirim pesan, gambar, video, file, dan lain-lain. Aplikasi ini juga dapat digunakan sebagai media daring dalam KBM. Beberapa peneliti yang meneliti penggunaan WA dalam KBM sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut; Amry (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi WA sangat membantu baik untuk pengajar ataupun peserta didik dalam berbagi pengetahuan dalam proses belajar. Sedangkan, Manan (2017) hasil risetnya menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi dan dapat memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan dalam penguasaan bahasa Inggris. Selanjutnya, Nitza & Roman (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi WA mempengaruhi prestasi akademis siswa. Sementara, Ta'amneh (2017) dalam hasil penelitian eksperimennya yang membandingkan antara menggunakan WA dan yang tidak dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa nilai dari peserta didik lebih baik daripada yang tidak menggunakan WA. Jasrial (2018) mengungkapkan aplikasi WA adalah alat yang berguna untuk mengajar bahasa Inggris. Ini memberi siswa: a) kesempatan untuk berlatih keterampilan dan komponen bahasa Inggris secara gratis, b) hubungan yang lebih pribadi dan komprehensif antara siswa dan guru, c) siswa akan menjadi orang yang lebih ramah dan juga menjadi lebih baik, dan d) tetap terhubung dengan pembelajar dan membuat siswa tersedia untuk bantuan dan dukungan dalam pencarian mereka untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, Siswa akan merasa percaya diri, mandiri, antusias, dan memiliki sikap positif untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, siswa tidak hanya mengakses WA di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Ini membantu siswa untuk belajar bahasa Inggris dalam 24 jam. Mereka dapat membaca dan menulis materi yang diberikan oleh guru mereka lebih dari satu kali kapanpun mereka mau. Siswa bebas bertanya kepada teman sekelasnya dan gurunya melalui WA ketika dia mengalami kesulitan atau ada yang kurang jelas tentang materi pembelajaran yang diberikan. Bensalem (2018) bahwa persepsi positif dari peserta didik bila pembelajaran menggunakan media

WA. Ayuningtyas (2018) hasil dari risetnya bahwa terdapat interaksi secara daring yang positif dalam mendukung tercapainya target dari pada pembelajaran.

d. Aplikasi Platform *Instagram*

Aplikasi platform *Instagram* (IG) adalah aplikasi yang dirilis pada tahun 2010 yang digunakan untuk mengirim gambar, foto, video, baik secara langsung atau pun tidak, mengirim pesan dan lain sebagainya. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian seputar penggunaan IG sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut; Handayani (2015) mendemonstrasikan bahwa penggunaan IG membantu interaksi dan komunikasi secara daring antara pengajar dan peserta didik diluar jam kelas dalam pembelajaran bahasa dan persepsi peserta didik pada pembelajaran tersebut dirasa menyenangkan untuk mereka. Zidny & Suharso (2017) dengan hasil risetnya menunjukkan bahwa penggunaan IG dalam proses belajar mengajar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Para siswa membuat peningkatan yang baik pada aspek isi, kosa kata, organisasi, tata bahasa, dan mekanik. Media sosial bekerja dengan baik untuk meningkatkan minat, fokus, dan kemahiran mereka dalam menulis. Mereka lebih tertarik pada proses belajar mengajar dan tetap fokus pada kelas. Mereka juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk melatih keterampilan mereka menggunakan media sosial. Ada peningkatan yang signifikan dalam nilai tes. Anggraeni (2017) melaporkan bahwa penggunaan IG sangat membantu kegiatan pedagogik khususnya dalam pembelajaran menulis baik untuk pengajar ataupun peserta didik. Wulandari (2019) hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pemanfaatan vlog IG berkontribusi pada pembelajar EFL dalam meningkatkan kefasihan, memperoleh item kosa kata, dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi.

e. Aplikasi Platform *Google Classroom*

Google classroom (GC) adalah platform yang sudah didirikan sekitar tahun 2014 dimana fitur dari platform ini adalah dapat membuat kelas-kelas sehingga tenaga pengajar dapat membuat kelas tertentu kemudian dapat diikuti atau diisi oleh siswanya dengan diberikan kode tertentu untuk dapat masuk ke kelas tersebut. Dalam kelas GC bersifat daring namun banyak fitur yang dapat digunakan sebagai media di dalam KBM seperti tugas, diskusi, kuis, penilaian, konsultasi dengan pengajar dan lain-lain. (Sukmawati & Nensia, 2019) berdasarkan penelitian yang sudah mereka lakukan hasilnya menyebutkan bahwa penggunaan GC dapat membantu siswa fokus dalam proses pembelajaran salah satunya karena tersedia latihan intensif yang dapat di buat batas tanggal pengumpulannya selain itu fitur GC pun tersedia kolom diskusi seputar proses KBM baik dengan teman satu kelas ataupun dengan dosen pengampu.

f. Aplikasi Platform *Kahoot*

Platform *Kahoot* dikembangkan pada tahun 2013 dimana platform ini dapat digunakan sebagai media interaktif dengan siswa karena fitur dari aplikasi ini berupa kuis, tes, materi dan lain sebagainya secara daring dan interaktif antara siswa dan guru dari hasil tes, kuis atau yang lainnya laporan dari nilai langsung tertera setelah hal tersebut dilakukan dan dapat disimpan sebagai dokumen penilaian. Beberapa penelitian seperti Budiati (2017) menunjukkan bahwa penggunaan *Kahoot* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan sosio kognitif dan emosional. Sabandar et al. (2018) dengan memanfaatkan *Kahoot* pembelajaran di dalam kelas bahasa Inggris menjadi aktif, interaktif, dan lebih menyenangkan. Arif & Syafi'I (2018) dalam penelitian mereka bahwa penggunaan platform tersebut dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pemahaman membaca teks bahasa Inggris.

g. Aplikasi Platform *Google Drive*

Platform *Google Drive* (GD) ini diperkenalkan pada tahun 2012 dimana fungsi utama platform ini adalah sebagai tempat penyimpanan file yang cukup besar dan dapat dibagi dengan mencantumkan link nya saja. Moreno-Guerrero et al.(2020) melaporkan dalam penelitiannya bahwa dengan memanfaatkan GD dapat sebagai ruang distribusi materi dan juga memonitor aktivitas belajar peserta didik secara maksimal. Marandi & Seyyedrezaie (2017) menunjukkan bahwa dengan menggunakan GD tingkat kecemasan peserta didik lebih berkurang karena lebih leluasa dalam merespon umpan balik dari pengajar. Slavkov (2015) mengungkapkan bahwa GD sangat berpotensi dalam kegiatan

belajar secara kolaboratif dan tim sesama pelajar di mana ruang tersebut dapat menjadi tempat berkreasi dan mengembangkan social peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi datang secara langsung ke tempat mitra yaitu ke tempat lokasi MTs Nurul Falah Areman dengan alamat Jl. Asrama Brimob (Menpor) Kp. Areman RT 01/07 No.89 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok Telp. (021) 87711309.
2. Interview dengan mitra dengan menanyakan seputar permasalahan yang sering muncul ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala apa saja yang dihadapi.
3. Diskusi dengan mitra bagaimana terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di adakan dan mencocokkan waktu yang sesuai dengan mitra.
4. Diskusi materi pelatihan yang berupa workshop yang dapat disimulasikan secara langsung sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pendekatan atau metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan pendekatan atau metode *Community Language Learning* (CLL) adalah metode yang menurut Rodgers (2014) merupakan penggunaan teori Belajar-Konseling untuk mengajar bahasa dengan memberikan saran, bantuan, dan dukungan kepada orang lain yang memiliki masalah atau membutuhkan di mana mengacu pada metafora konseling untuk mendefinisikan kembali peran guru (konselor) dan pembelajar (klien) di kelas bahasa. Prosedur dasar CLL dengan demikian dapat dilihat berasal dari hubungan konselor-klien. Dengan kata lain pendekatan CLL adalah pendekatan yang dilakukan layaknya seperti konsultan dengan klien kedua belah pihak baik pemberi informasi atau pengetahuan dan penerima saling mendukung dan berbagi pengetahuan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di tempat Mitra berangkat dari permasalahan Mitra adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan para guru mapel bahasa Inggris yang mengajar tidak semuanya adalah lulusan sarjana pendidikan bahasa Inggris; misalnya dari jurusan agama, bahasa Indonesia, matematika, fisika, ekonomi dll. Hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang metode, teknik dan model pengajaran dalam mengajar khususnya mata bahasa Inggris dikarenakan tidak linier dengan bidangnya.
2. Penggunaan metode dalam mengajar kecenderungan metode yang digunakan bersifat monoton yaitu dengan menggunakan metode konvensional misalnya metode yang dipergunakan hanya metode ceramah atau drilling saja. Selain itu, jaranganya penggunaan variasi media pembelajaran dalam proses mengajar bahasa Inggris misalnya hanya menggunakan papan tulis atau buku teks saja.

Dari uraian yang dipaparkan sebelumnya menegaskan bahwa penting sekali mempelajari bahasa Inggris dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu tujuan dalam mempelajari bahasa Inggris, kebutuhan dalam mempelajari bahasa Inggris, minat dari pembelajar, serta variasi penggunaan metode, teknik dan model pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan juga penggunaan media sebagai penunjang dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pembaharuan dan penambahan pengetahuan untuk para guru yang mengajar bahasa Inggris juga sangat penting sekali, sehingga dalam proses mengajar tidak bersifat monoton.

Beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan Aplikasi Multiplatform untuk pengajaran bahasa Inggris.
2. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru mendapatkan variasi teknik dan model pengajaran yang terdapat dalam Aplikasi Multiplatform serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris.
3. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media sebagai alat penunjang yang sesuai dengan Aplikasi

Multiplatform yang dapat membantu dalam proses pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan situasi dan lokasi mitra berada.

4. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan Aplikasi Multiplatform dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs Nurul Falah Areman Depok berupa pelatihan kepada para guru dan karyawan struktural mengenai penggunaan aplikasi multiplatform dalam pengajaran bahasa Inggris. Sebagian besar dari para guru yang mengajar di MTs Nurul Falah Areman Depok belum mengetahui ataupun memahami bahwa beberapa aplikasi dapat digunakan sebagai media yang bermanfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan pada kesempatan ketika kami memberikan pelatihan terhadap mereka yang berupa tidak hanya materi saja yang kami sampaikan namun kami juga memberikan simulasi atau trial dalam menggunakan aplikasi yang kami sampaikan atau paparkan. Hasilnya, para guru sangat antusias karena mereka langsung melakukan simulasi dan praktik membuat atau menggunakan dari aplikasi-aplikasi tersebut yang dapat digunakan ketika mereka mengajar di kelas. Berikut ini adalah hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan di MTs Nurul Falah Areman Depok:



Gambar 2.

Dari gambar diatas adalah kegiatan pelaksana ketika penjelasan mengenai *facebook* yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media pembelajaran.



Gambar 3

Dari gambar diatas adalah kegiatan pelaksana ketika penjelasan mengenai *whatsapp* yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media pembelajaran.



Gambar 4

Dari gambar diatas adalah ketika para guru mempraktikkan simulasi *Instagram* yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media pembelajaran.



Gambar 5

Dari gambar diatas adalah kegiatan pelaksana ketika penjelasan mengenai *Google Classroom* yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media pembelajaran.



Gambar 6

Dari gambar diatas adalah ketika para guru mempraktikkan simulasi *Kahoot* yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media pembelajaran.



Gambar 7

Dari gambar diatas adalah ketika para guru mempraktikan simulasi *Google Drive* yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media pembelajaran.

Dari pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan para guru sangat antusias dalam pelatihan tersebut mengingat mereka membutuhkan inovasi baru sebagai media pembelajaran. Dan tidak hanya sekedar teori saja yang didapatkan namun juga praktik secara langsung dari beberapa macam aplikasi multiplatform yang diperkenalkan dan dioptimalkan sebagai alat bantu ketika dalam proses KBM.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru mendapatkan pengetahuan, informasi, pemahaman, variasi teknk, model pengajaran, ide atau gagasan penggunaan media prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan Aplikasi Multiplatform untuk pengajaran bahasa Inggris.

Para guru yang mengajar di MTs Nurul Falah Areman Depok masih membutuhkan lebih banyak lagi variasi mengenai metode dna media pengajaran bahasa Inggris, misalnya seperti berbasis teknologi yang paling up to date, berbasis tugas, berbasis konten atau yang lainnya. Para guru juga masih membutuhkan pengayaan dalam pelatihan yang bertujuan untuk menambah referensi mereka dalam mengajar misalnya perlu diadakan workshop, seminar, atau lokakarya baik secara teori ataupun secara praktis.

REFERENCES

- Amry, A. B. (2014). The impact of WhatsApp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom. *European Scientific Journal*, 10(22), 116–136. <http://ejournal.org/index.php/esj/article/view/3909>
- Anggraeni, C. W. (2017). Students' Perspectives Toward The Use Of Instagram in Writing Class. *1st English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 68–74.
- Arif, M. I., & Syafi'i, A. (2018). KAHOOT: A Game Based Platform for Learning Reading. *Journal of English Language Teaching and Islamic Integration (JELTI)*, 1(02), 34–43.
- Ayuningtyas, P. (2018). Whatsapp: Learning on the go. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v2i2.629>
- Barrot, J. S. (2018). Facebook as a learning environment for language teaching and learning: A critical analysis of the literature from 2010 to 2017. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(6), 863–875. <https://doi.org/10.1111/jcal.12295>
- Bensalem, E. (2018). The Impact of WhatsApp on EFL students' Vocabulary Learning. *Arab World English Journal*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.2>
- Budiati. (2017). ICT (Information and Communication Technology) Use: Kahoot Program for English Students' Learning Booster. *Education and Language International Conference*, 1(1), 178–188.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1225>

- Buga, R., Căpeneățã, I., Chirasnel, C., & Popa, A. (2014). Facebook in Foreign Language Teaching – A Tool to Improve Communication Competences. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128, 93–98. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.124>
- Espinosa, L. F. (2015). The Use of Facebook for Educational Purposes in EFL Classrooms. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(11), 2206. <https://doi.org/10.17507/tpls.0511.03>
- Faryadi, Q. (2017). Effectiveness of Facebook in English Language Learning: A Case Study. *OALib*, 04(11), 1–11. <https://doi.org/10.4236/oalib.1104017>
- Freeman, D. L., & Anderson, M. (2011). *Techniques & Principles in Language Teaching*. Oxford University Press. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Handayani, F. (2015). Instagram as a teaching tool? Really? *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 4(1), 320–327. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/view/6942>
- Harmer, J. (2001). *How to Teach English*. Wesley Longman Limited.
- Jasrial, D. (2018). Utilizing WhatsApp application for teaching English language: Why and how? *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat*, 1(1), 151–157.
- Kadhim, K. J., Odhaib, M. F., Hadi, Y. H., Ameen, H. M., Muhdi, A. A., & Abdlsahib, A. K. (2018). Information Technology & Software Engineering Developing a Multi Platforms Web Applications for Mobile Device Using. *Journal of Information Technology and Software Engineering*, 8(2), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2175-7866.1000225>
- Manan, N. A. (2017). Whatsapp Mobile Tool in Second Language Learning. *Indonesian EFL Journal*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.25134/iefj.v3i1.657>
- Marandi, S. S., & Seyyedrezaie, M. S. (2017). The multi-course comparison of the effectiveness of two EFL writing environments: Google drive versus face-to-face on iranian EFL learners' writing performance and writing apprehension. *Call-Ej*, 18(1), 9–21.
- Moreno-Guerrero, A. J., Rodríguez-Jiménez, C., Ramos-Navas-Parejo, M., Soler-Costa, R., & López-Belmonte, J. (2020). WhatsApp and Google Drive Influence on Pre-service Students' Learning. *Frontiers in Education*, 5(August), 1–10. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00152>
- Nitza, D., & Roman, Y. (2016). WhatsApp Messaging: Achievements and Success in Academia. *International Journal of Higher Education*, 5(4), 255–261. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n4p255>
- Ríos, J. A., C. J. L. E., & Campos. (2015). The Role of Facebook in Foreign Language Learning. *Revista de Lenguas Modernas*, 23. <https://doi.org/10.15517/rlm.v0i23.22349>
- Rodgers, J. C. R. and T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching (Third Edition)*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1093/elt/ccw083>
- Rohayati, D. (2016). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 269. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.47>
- Sabandar, G. N. C., Supit, N. R., & Suryana, E. (2018). Kahoot!: Bring the Fun Into the Classroom! *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.20961/ijie.v2i2.26244>
- Slavkov, N. (2015). Sociocultural Theory, the L2 Writing Process, and Google Drive: Strange Bedfellows? *TESL Canada Journal*, 32(2), 80–94. <https://doi.org/10.18806/tesl.v32i2.1209>
- Surkamp, C., & Viebrock, B. (2018). *Teaching English as a Foreign Language An Introduction*. Springer. <https://doi.org/10.1080/00131726709338061>
- Ta'amneh, M. A. A. A. (2017). The Effect of Using WhatsApp Messenger in Learning English Language among University Students. *International Research in Education*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.5296/ire.v5i1.10801>
- Wulandari, M. (2019). Improving Efl Learners' Speaking Proficiency Through Instagram Vlog. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 22(1), 111–125. <https://doi.org/10.24071/llt.v22i1.1796>
- Zidny, I., & Suharso. (2017). Improving Students' Writing Skill Using Instagram in Grade X of Science 5 at SMAN 5 Yogyakarta. *English Language Teaching Journal*, 6(4), 188–195.